

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita pembangunan adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai usaha. Pemerintah berusaha dengan cara mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tidak hentihentinya para pendidik bersama pemerintah menyempurnakan sistem pelaksanaan belajar mengajar.

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Diantaranya, melalui pendidikan dijenjang SMA. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam rangka pembaruan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. (Rusman, 2010:)

Berdasarkan pengamatan pada RPP yang digunakan oleh guru geografi SMA Negeri 1 Buntulia, proses pembelajaran didominasi oleh penggunaan model pengajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah dan siswa tidak dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dihubungkan dengan kehidupan

sehari-hari, sehingga siswa kurang aktif yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Skor rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas XI IPS adalah 68,03 dan KKM untuk mata pelajaran geografi adalah 70 (Buku Dokumen Penilaian Guru).

Keberadaan Geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan karena, geografi memberi pengetahuan dan sikap serta keterampilan kepada siswa yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tapi juga siswa.

Lingkungan hidup merupakan salah satu materi yang termasuk dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengkaji tentang lingkungan yang ada disekitar mereka dan dapat mengaitkannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.

Melihat kenyataan yang ada, salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model ini dimulai oleh adanya masalah yang memerlukan pemecahan. Dalam proses pembelajaran, siswa akan melihat permasalahan yang ada di lingkungan, dan ada interaksi dengan teman kelompok dalam memecahkan masalah yang ditemukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada kelas dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah khususnya pada topik Lingkungan Hidup, dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Lingkungan Hidup”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ditemukan dalam pembelajaran mencakup:

- a. Keterlibatan guru dalam pembelajaran lebih besar daripada siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa
- b. Siswa kurang mampu mengaitkan materi yang didapat dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan kelas yang menggunakan model Pengajaran Langsung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, dengan kelas yang menggunakan model Pengajaran Langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu:

- a. Manfaat teoritis adalah menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pada materi Lingkungan Hidup
- b. Manfaat praktis adalah hasil dari penelitian seperti RPP menjadi referensi bagi guru untuk membuat RPP yang akan digunakan untuk mengajar dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.